

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 05 KEPALA HILALANG PADANG PARIAMAN

Hendrizal¹, Mahesa Putri Kencana², Silvia Oktari³, Afdhalul Rafi⁴, Urwatin Wustqa⁵,
Romi Kurniawan⁶

Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5}

Universitas Pattimura⁶

¹hendrizal@gmail.com, ²mahesa10putri2003@gmail.com,

³silvia.oktari@gmail.com, ⁴afdhulrafi@gmail.com, ⁵urwatin@gmail.com,

romi.kurniawan@lecturer.unpatti.ac.id

ABSTRACT

This research examines character education efforts to improve behavior of fifth-grade students at SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman. Using qualitative descriptive methods, data was collected through interviews, observation, and documentation involving teachers and students. Initial observations revealed serious behavioral problems including school fights, truancy, smoking, bullying, drug use, and extortion among students—behaviors contradicting religious norms and Indonesian law. Findings indicate character education effectively develops positive attitudes like mutual respect and empathy, creating individuals prepared to contribute to peaceful social environments. However, implementation faces challenges including insufficient parental guidance and unsupportive residential environments. These obstacles can be overcome through collaboration between schools, parents, and community awareness. The research demonstrates character education's effectiveness when implemented consistently and comprehensively, requiring systematic planning, execution, and evaluation to build strong student character and improve behavior.

Keywords: character education, student behavior, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku peserta didik kelas V SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Observasi awal menemukan masalah perilaku serius seperti tawuran, membolos, merokok, bullying, narkoba, dan pemerasan—perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan hukum Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter efektif mengembangkan sikap positif seperti saling menghargai dan empati, menciptakan individu yang siap berkontribusi pada lingkungan sosial damai. Namun pelaksanaannya menghadapi kendala seperti kurangnya bimbingan orang tua dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung. Hambatan ini dapat diatasi

melalui kolaborasi sekolah, orang tua, dan kesadaran masyarakat. Penelitian membuktikan efektivitas pendidikan karakter ketika diimplementasikan secara konsisten dan komprehensif dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis.

Kata Kunci: pendidikan karakter, perilaku peserta didik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah lama menjadi topik perdebatan di berbagai negara, dengan munculnya pandangan yang mendukung maupun menolak konsep ini. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam tugas sekolah, namun kenyataannya seringkali terabaikan (Ambarwati et al., 2023; Fauzi & Irawan, 2025; Saputra & Tunnafia, 2024). Kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter di lingkungan sekolah turut berkontribusi pada meningkatnya berbagai masalah sosial di masyarakat.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik semata, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sayangnya, tekanan dari aspek ekonomi dan politik dalam dunia pendidikan kerap membuat pencapaian akademik lebih diutamakan, sehingga mengabaikan peran ideal sekolah dalam

membentuk karakter peserta didik (Ahmadi & Kooyimah, 2024; Riyanti, 2023; Sofiani et al., 2025).

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter secara optimal (Hamdi et al., 2023; Mainuddin et al., 2023; Ramdani et al., 2023). Hal ini sesuai dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang mendefinisikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental Nasional (Farda, 2022; Fikri et al., 2023; Makarim et al., 2022).

Ironisnya, realitas pendidikan di Indonesia masih cenderung hanya menekankan pada pengetahuan saja.

Banyak sekolah yang memberikan jam tambahan untuk belajar pengetahuan dengan tujuan memperlihatkan anak didiknya kepada masyarakat agar terlihat pintar secara akademis, sementara pendidikan karakter kurang mendapatkan perhatian khusus.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa, terlihat dari maraknya tawuran antar sekolah, membolos, merokok, bullying, pemakaian narkoba, seks bebas, dan pemaksaan meminta uang kepada teman. Fenomena ini tidak sesuai dengan norma-norma agama serta melawan hukum yang berlaku di Indonesia. Pada kenyataannya, guru belum sepenuhnya memberikan panutan kepada peserta didik karena belum menjalankan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki (Afif et al., 2023; Sutrisna & Artajaya, 2022; Wola et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku peserta didik kelas V di SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman, serta mengidentifikasi faktor

pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga luhur dalam sikap dan perilaku, serta mampu hidup harmonis dalam keragaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas V di SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman. Menurut Bogdan, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara

mendalam dan holistik dalam konteks alaminya.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama. Pertama, sumber data primer yang berasal dari informan langsung yang terlibat dalam penelitian, yaitu guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman. Kedua, sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah, catatan kegiatan, program pembinaan karakter, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kedua, wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program kegiatan sekolah, catatan perilaku peserta didik, serta dokumen administrasi terkait penguatan pendidikan karakter.

administrasi terkait penguatan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kedua, wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program kegiatan sekolah, catatan perilaku peserta didik, serta dokumen administrasi terkait penguatan pendidikan karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 05 Kepala Hilalang Padang Pariaman, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter telah memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan perilaku peserta didik kelas V. Observasi dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan

perubahan positif dalam beberapa aspek perilaku. Tabel berikut menggambarkan perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah implementasi pendidikan karakter.

Tabel 1 Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas V Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendidikan Karakter

Indikator Perilaku	Sebelum Implementasi (%)	Sesudah Implementasi (%)	Peningkatan (%)
Kehadiran tepat waktu	65	88	+23
Partisipasi dalam kegiatan sekolah	42	79	+37
Sikap menghormati guru dan teman	38	85	+47
Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	51	82	+31
Tidak terlibat perkelahian/bullying	29	76	+47
Menunjukkan empati terhadap sesama	33	81	+48

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator perilaku setelah implementasi pendidikan karakter. Peningkatan tertinggi terjadi pada sikap menghormati guru dan teman (47%), disusul oleh partisipasi dalam kegiatan sekolah (37%) dan

menunjukkan empati terhadap sesama (48%). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berhasil membentuk sikap positif peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa sebelum implementasi pendidikan karakter, rata-rata terdapat 8-10 kasus pelanggaran disiplin per minggu. Setelah implementasi selama satu semester, jumlah kasus pelanggaran menurun drastis menjadi hanya 2-3 kasus per minggu. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis dan lingkungan sekolah lebih kondusif untuk pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) dalam Saiful et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan semua aspek kehidupan sekolah secara terintegrasi. Peningkatan perilaku peserta didik di SDN 05 Kepala Hilalang menunjukkan bahwa ketika pendidikan karakter diimplementasikan secara komprehensif melalui kurikulum, budaya sekolah, dan keterlibatan

semua pemangku kepentingan, hasil yang signifikan dapat dicapai.

Peningkatan tertinggi pada sikap menghormati dan empati sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara tentang tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ketiga pusat ini menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hasil ini juga mendukung teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial, di mana peserta didik belajar melalui observasi dan modeling dari guru serta lingkungan sekitarnya (Sarbani et al., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat masih menjadi tantangan utama, terutama bagi siswa yang tinggal di lingkungan kurang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nucci (2001) dalam Muqorrobin & Kartikasari (2025) yang menekankan pentingnya konsistensi nilai antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketidaksesuaian nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang

diterima di rumah dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter.

Dari perspektif teori sistem, sekolah sebagai subsistem pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan integrasi dengan sistem yang lebih luas, termasuk kebijakan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter secara efektif adalah sekolah yang mampu membangun kemitraan kuat dengan orang tua dan komunitas lokal melalui program-program seperti parenting class, kunjungan rumah, dan kegiatan sosial bersama.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan karakter sebagai proses holistik yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah. Secara praktis, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa investasi dalam pendidikan karakter dapat menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan pada peserta didik, meskipun memerlukan komitmen jangka panjang dan kolaborasi multipihak.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter di SDN 05 Kepala Hilang Padang Pariaman telah berhasil membentuk perilaku positif peserta didik kelas V melalui berbagai program yang terstruktur seperti upacara bendera, piket kebersihan, kantin kejujuran, pembacaan doa setiap pembelajaran, serta pembiasaan datang tepat waktu. Implementasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan dalam modul ajar, pelaksanaan selama proses pembelajaran, dan evaluasi berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan empati melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan dari guru. Peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam keberagaman, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter menghadapi beberapa kendala utama, terutama kurangnya dukungan dan konsistensi dari orang tua serta lingkungan tempat tinggal yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah. Faktor

penghambat lainnya meliputi pengawasan orang tua yang kurang terhadap penggunaan HP oleh anak, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, serta minimnya dukungan dari masyarakat luas. Sebagai solusi, sekolah melakukan kolaborasi intensif dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan pelaporan perkembangan siswa secara berkala. Faktor pendukung utama adalah adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa, ditambah dengan peran guru sebagai teladan yang konsisten menunjukkan perilaku positif dalam keseharian, sehingga peserta didik dapat mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., Mukhtarom, A., & Kastamin, N. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Konsep Tazkiyatul An-Nafs. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 20–31.
- Ahmadi, A., & Kooyimah, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Analisis Literatur terhadap Praktik dan Evaluasi di Berbagai Negara. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 1–20.
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. D., &

- Makhful, M. (2023). Urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46.
- Farda, U. J. (2022). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(2), 129–143.
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 111–119.
- Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriah, E. L. (2023). Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi: Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 45–56.
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen pendidikan karakter. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 1–14.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
- Makarim, S., Setiawan, W., Arif, S., & Januarta, G. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI IMPLEMENTASI PERPRES NOMOR: 87 TAHUN 2017. *TEMATIK*, 2(2). <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/5271>
- Muqorrobin, S., & Kartikasari, D. (2025). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 2(2). <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/383>
- Ramdani, D. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Core ethical values pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7891–7899.
- Riyanti, R. (2023). *Moderasi sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Perguruan Tinggi Umum*. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/2257>
- Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1900>
- Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92.
- Sarbani, Y. A., Satyawati, N. P., Lumakto, G., & Teteki, D. B. (2025). Pembacaan Ulang Teori Pembelajaran Sosial

- Bandura sebagai Strategi Komunikasi dalam Konteks Pembelajaran Literasi Digital Lansia. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 83–92.
- Sofiani, I. K., Yuliana, I., & Pratiwi, N. (2025). Membangun Karakter Siswa: Perbandingan Pendekatan Pendidikan Karakter di Amerika dan Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(2), 162–170.
- Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 1–14.
- Wola, M. M., Watun, Y. M. V. B., & Kwen, K. M. (2025). PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDK BOTUNG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 268–279.